

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Andi Nurul Fadilah¹⁾, Thamrin Tayeb²⁾, Fitriani Nur³⁾, Suharti⁴⁾, A. Sriyanti⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

email: ¹andi.nurfadilah@gmail.com, ²thamrin.tayeb@uin-alauddin.ac.id,

³fitrianiinur@uin-alauddin.ac.id, ⁴suharti.harti@uin-alauddin.ac.id,

⁵a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika sedangkan sampelnya dipilih menggunakan teknik sampling kelompok (*sampling cluster*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar dan regulasi diri, serta dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika berada pada kategori sedang, regulasi diri juga berada pada kategori sedang serta prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Kemandirian belajar dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Kemandirian belajar dan Regulasi diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Yanti (2013) pendidikan berfungsi sebagai media yang sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam rangka mencerdaskan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah pendidikan formal yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang

diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (Depdiknas, 2000).

Pada pendidikan formal keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar di mana ada perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran (Rahmat dkk, 2020)

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial dan non sosial, faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis dan psikologis, dan faktor pendekatan belajar (Elfia, 2020). Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa dan kemampuan afektif siswa. Salah satu kemampuan afektif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar (Hanifah, 2020). Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Assagaf, 2017). Selain kemandirian belajar faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah regulasi diri. Regulasi diri dalam belajar adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa harus mampu mengatur jadwal belajarnya sendiri, memilih berbagai kegiatan yang dapat menunjang prestasi akademiknya,

menyusun strategi dalam belajar yang dapat menandakan bahwa ia bertanggung jawab atas dirinya (Farah dkk, 2019).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Handayani dan Fauziah Hidayat (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya penelitian oleh Alfian Rustam dan Dewi Sri Wahyuni (2020) bahwa regulasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya kemandirian belajar dan regulasi diri yang baik maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Setiap mahasiswa pasti menginginkan prestasi yang baik dalam belajar. Begitupula mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pasti menginginkan prestasi yang baik. Prestasi belajar identik dengan skor atau nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi. Berdasarkan data lapangan diperoleh sebanyak 42% mahasiswa dengan nilai ujian masih tergolong rendah. Setelah melakukan telewicara dengan dosen mata kuliah geometri transformasi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih

memiliki kemandirian belajar dan regulasi diri yang kurang baik. Mahasiswa pada umumnya tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri sehingga dalam mengerjakan tugas atau ujian masih membutuhkan bantuan dari temannya. Masih kurang mampu dalam mengatur pola belajarnya dan apabila mahasiswa diberi tugas kuliah atau ujian mereka sering menunda dalam mengerjakannya sehingga mereka mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (Andi Sriyanti, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika”

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang sedang berlangsung dan didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri serta tanggung jawab sendiri, kemandirian belajar juga terkait dengan bagaimana individu mengontrol kegiatan belajarnya agar lebih intensif, terarah dan kreatif (Ananda, 2019). Kemandirian belajar adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar dengan rasa percaya diri

tanpa adanya pengaruh dari luar untuk menyelesaikan tugasnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Kemandirian belajar diukur dengan menggunakan indikator percaya diri, memiliki inisiatif, rasa tanggung jawab serta perilaku disiplin (Septianti & Usman, 2019). Kemandirian belajar merupakan aktivitas sadar untuk belajar yang dimiliki siswa tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar untuk mewujudkan rasa tanggungjawab sebagai pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Nurfadillah & Hakim, 2019). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan sendiri serta menggunakan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin hingga mencapai prestasi belajar yang baik.

Regulasi diri (*Self regulated learning*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajarnya baik secara metakognitif, motivasional dan behavioral (Zimmerman, 1989). Pada komponen metakognitif, siswa memiliki perencanaan, penetapan tujuan, pengorganisasian, pemantauan dan

evaluasi diri. Sedangkan komponen motivasional, siswa menunjukkan adanya *self-sefficacy* serta minat yang tinggi. Komponen perilaku, siswa menyeleksi, menyusun serta menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Pionera dkk, 2020). Regulasi diri dalam belajar merupakan keterampilan dan strategi yang dimiliki individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengamati dan mengevaluasi diri yang mengarah pada proses pembelajaran aktif (Min dan Nasir, 2020). Kesimpulannya bahwa mahasiswa dengan regulasi diri yang baik adalah mahasiswa yang mampu manajemen dirinya dalam suatu aktivitas belajar dengan melibatkan tiga komponen yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Regulasi diri merupakan bentuk usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar (Waidi dkk, 2019). Selanjutnya prestasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan siswa mencapai pengetahuan atau tingkat kompetensi pada mata pelajaran di sekolah yang diukur menggunakan tes standar yang dirancang

oleh guru sebagai hasil pembelajaran (Wibowo, 2017). Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil tes. Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan dosen kepada mahasiswa dalam /jangka waktu tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-postfacto* yang bertujuan untuk menemukan perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi serta menjelaskan atau menemukan bagaimana variable-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau saling berpengaruh.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 146 orang. Dalam menentukan sampel yang diteliti, peneliti menggunakan teknik *sampling* kelompok (*sampling cluster*). Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas 1.2

pendidikan matematika angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 32 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yaitu melakukan kategorisasi data hasil penelitian. Dilakukan juga uji statistik inferensial dengan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Uji linearitas menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.
3. Uji Multikolinearitas menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan *Tollerance* untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya.

4. Uji heteroskedastisitas dapat digunakan *Rank Korelasi Spearman* untuk mengetahui apakah semua pengamatan memiliki variasi residual absolut yang sama atau tidak.
5. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui adanya korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu
6. Uji Regresi Linear Berganda, untuk menggambarkan pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut adalah table distribusi kategori dan persentase skor kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar:

Tabel 1. Distribusi Kategori dan Persentase Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$x < 38,89$	Rendah	8	25
$38,89 \leq x < 52,04$	Sedang	17	53

$52,04 \leq x$	Tinggi	7	22
Jumlah		32	100

Berdasarkan table 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 22%, pada kategori sedang

sebanyak 17 orang dengan persentase 53% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 25%.

Berikut adalah table distribusi kategori dan persentase skor regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar.

Tabel 2. Distribusi Kategori dan Persentase Regulasi Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 87,61$	Rendah	6	19
$87,61 \leq x < 106,14$	Sedang	26	81
$106,14 \leq x$	Tinggi	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan table 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar dapat diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 0%. Sedangkan pada kategori sedang

sebanyak 26 orang dengan persentase 81% dan pada kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 19%.

Berikut adalah table distribusi kategori dan persentase skor prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar.

Tabel 3. Distribusi Kategori dan Persentase Kemandirian Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0%-39% atau 0-39	Sangat rendah	0	0
40%-59% atau 40-59	Rendah	8	25

60%-74% atau 60-74	Sedang	0	0
75%-90% atau 75-90	Tinggi	3	9
91%-100% atau 91-100	Sangat tinggi	21	66
Jumlah		32	100

Berdasarkan table 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 66%, pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 9%, pada kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan tidak terdapat mahasiswa pada kategori sedang dan sangat rendah dengan persentase 0%.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 22.0 dengan

kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih kecil

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Nilai	0,084	Normal
Residual		

Berdasarkan table 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,084. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi pada model regresi untuk mengetahui pola data, apakah data memiliki pola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kemandirian Belajar	1,470	0,232	Linear
Regulasi Diri	1,353	0,278	Linear

Berdasarkan table 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig} = 0,232 > 0,05$, maka variabel prestasi belajar (Y) memiliki hubungan yang linear dengan variabel kemandirian belajar (X1) dan nilai $\text{sig} = 0,278 > 0,05$, maka variabel prestasi belajar (Y) memiliki hubungan yang linear dengan variabel regulasi diri (X2).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara dua variabel bebas yaitu variabel kemandirian belajar (X1) dan regulasi diri (X2). Pada penelitian ini, untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan menggunakan uji Rang Spearman menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian Belajar	0.645	1.551	Bebas multikolinearitas
Regulasi Diri	0.645	1.551	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan table 6 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $\text{VIF} = 1,551 < 10$ atau $\text{tolerance} = 0,645 > 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua pengamatan memiliki variasi residual

absolut yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *rank* korelasi Spearman menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Abs- _RES	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,134	Bebas

Belajar	heteroskedastisitas
Regulasi	Bebas
Diri	0,290 heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas yaitu $\text{sig} = 0,134 > 0,05$ dan $\text{sig} = 0,290 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin-Watson. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,009	Bebas autokorelasi

Berdasarkan table 8 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $d = 2,009$. Karena $dl = 1,3093 < d = 2,009 > du = 1,5736$ dan $dl = 1,3093 < 4 - d = 1,991 > du = 1,5736$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif maupun negatif antarsampel atau data pengamatan.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar.

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Statistik t dengan SPSS 22.0

Variabel	B	T	Sig
Constant	-	-3,179	0,001
	64,798		
Kemandirian Belajar	1,265	4,038	0,000
Regulasi Diri	0,971	4,368	0,000

Berdasarkan table 9 di atas, diketahui bahwa untuk kemandirian belajar diperoleh nilai $t_0 = 4,038 > t_{\text{tabel}} = 2,045$ atau nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).

Berdasarkan table 9 di atas, diketahui bahwa untuk regulasi diri diperoleh nilai $t_0 = 4,368 > \text{tabel} = 2,045$ atau nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Berdasarkan table 9 di atas, diperoleh nilai $a = -64,798$, nilai $b_1 = 1,265$, dan $b_2 = 0,971$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -64,798 + 1,265X_1 + 0,971X_2$. Dari persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Hubungan antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) jika variabel regulasi diri (X_2) konstan adalah berkorelasi positif ($b_1 = 1,265 > 0$). Hal ini berarti jika nilai X_1 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 1,265 satuan.
- 2) Hubungan antara variabel regulasi diri (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) jika variabel kemandirian belajar (X_1) konstan adalah berkorelasi positif ($b_2 = 0,971 > 0$). Hal ini berarti jika nilai X_2 dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,971 satuan.

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Statistik F dengan SPSS 22.0

Model	F	Sig
Regression	43,772	0,000

Berdasarkan table 10 di atas, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 43,772 > F_{\text{tabel}} = 3,327$ atau $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) dalam hubungannya dengan persamaan garis regresi linear berganda dilakukan dengan menentukan nilai koefisien determinasi berganda. Hasil analisis dengan bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Analisis Regresi
Multiples (Berganda)

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	-64.798		
X ₁	1.265	4.038	0.000
X ₂	0.971	4.368	0.000
F _{hitung}	43.772		
R Square	0,751		

Pada Tabel 11 di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,751$ atau 75,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 75,1% dan sebesar 24,9% variabel prestasi belajar (Y) ditentukan oleh faktor lain.

DISKUSI

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

1. Kemandirian Belajar, Regulasi Diri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar

Setelah melakukan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata kemandirian belajar adalah 45,47. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan

kemandirian belajar pada berada pada kategori sedang.

Kemandirian siswa merupakan hal yang perlu dikembangkan siswa dalam belajar (Nurmala dkk 2019). Kemandirian belajar menjadi sangat penting dimiliki oleh siswa karena sikap mandiri dalam belajar akan membawa perubahan sikap belajar dan kemampuan berpikir siswa (Aripin dkk, 2020). Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pada variabel regulasi diri diperoleh nilai rata-rata skor angket regulasi diri adalah 96,88. Regulasi diri pada penelitian ini berada pada kategori sedang.

Regulasi diri memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dimana siswa mampu menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik sehingga keterampilan belajar mereka juga diperkuat (Shing dan Rameli, 2020). Dengan mengembangkan sikap regulasi diri dalam belajar mahasiswa juga akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik.

Rata-rata skor prestasi belajar adalah 86,81. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Pengukuran pencapaian prestasi belajar oleh mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan atau sering disebut dengan mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), namun dalam prestasi belajar juga diharapkan sebuah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan (Mustamin dan Sulasteri, 2013). Dalam meningkatkan prestasi belajar diperlukan usaha mahasiswa. Usaha yang dimaksud adalah pentingnya mahasiswa mengembangkan sikap mandiri dan regulasi diri dalam belajar.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar

Hasil uji hipotesis 1 diperoleh sebuah kesimpulan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan

persamaan regresi diperoleh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar memiliki korelasi positif yang artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian oleh Yusi Nurmala dkk (2019) bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Kemudian Nida Fathiya Hanifah dan Syifa Nur Saifanah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi dalam belajar akan memiliki intensitas proses belajar yang tinggi pula. Tujuan yang akan dicapai mahasiswa adalah hasil belajar setelah melakukan kegiatan belajar berupa bentuk prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar, salah satunya adalah mahasiswa perlu meningkatkan kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya atas kemauan atau keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

3. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh sebuah kesimpulan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh antara regulasi diri dengan prestasi belajar memiliki korelasi positif yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Thohiruddin dkk (2019) bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan prestasi akademik siswa.

Individu yang memiliki regulasi diri akan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Mereka mampu mengatur diri, merumuskan tujuan serta mengantisipasi kesulitan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan, serta mampu mengevaluasi diri (Fauzi dan Widjajanti, 2018). Sehingga mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi dalam kegiatan belajarnya dapat memahami kemampuan yang dimiliki, dalam belajar ia dapat mengambil alih otonomi untuk mengatur dirinya,

mengetahui kelebihan yang dimiliki, memiliki keyakinan diri dan mampu menata lingkungan belajarnya agar lebih optimal. Sehingga dalam proses belajarnya mahasiswa mampu mencapai prestasi yang baik.

4. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh sebuah kesimpulan bahwa kemandirian belajar dan regulasi diri secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar. Besarnya kontribusi kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap prestasi belajar geometri transformasi mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar sebesar 75,1% dan sebesar 24,9% variabel prestasi belajar ditentukan oleh faktor lain.

Kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Sari dan Zamroni, 2019). Selain kemandirian belajar, regulasi diri juga berpengaruh

positif terhadap hasil belajar matematika (Rustam dan Wahyuni, 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, penting untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar dan regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian belajar mahasiswa mampu belajar secara mandiri tanpa adanya paksaan dari luar, menggunakan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan dengan regulasi diri mahasiswa mampu mengontrol dirinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, regulasi diri juga berada pada kategori sedang serta prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, (2) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3)

Regulasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, (4) Kemandirian belajar dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). The Effect of Learning Strategies and Learning Independence on Learning Outcomes in Learning Evaluation Subject. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3), 340-350. Doi: 10.30575/2017IJLRES-2019091201
- Aripin, F. Y., Cahyana, U. & Suseno, M. (2020). The Effect of Learning Models and Learning Independence on Higher-Order Thinking Skills in IPA Learning. *International Journal of Advanced Research*, 8(05), 1034-1043. Doi: <http://dx.doi.org/10.21474/IJAR01/111016>
- Assagar, G. (2017). The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Mathematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students at SMAN in Ambon, *Jurnal Daya Matematis*, 5(2), 117-123. Doi:<https://doi.org/10.26858/jds.v5i2.3344>
- DepDikNas. *KepMenDikNas RI NO 232/U/2000, tentang Pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta, 2000.
- Elfia, M. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi

- Belajar Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YLPTK-Padang, *Ensiklopedia of Journal* 2(2), 268-272.
- Farah, M., Suharsono, Y. & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep Diri dengan Regulasi Diri dalam Belajar Pada Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171-183.
- Fauzi, A. & Widjajanti, D. B. (2018). Self-Regulated Learning: The Effect on Student's Mathematics Achievement. *Journal of Physics: Conference Series* 1097, 1-8. Doi: 10.1088/1742-6596/1097/1/012139
- Handayani, N. & Hidayat, F. (2019). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 1-8.
- Hanifah, N. F. & Saifanah, S. N. (2020). Contribution of Learning Independence on The Achievement of Mathematical Learning Outcomes of Geometry Transformation Materials School Students. *Journal of Educational Experts*, 3(1), 31-38.
- Min, H. & Nasir, M. K. M. (2020). Self-Regulated Learning in A Massive Open Online Course: A Review of Literature. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 1(2), 1-6. e02007. Doi: <https://doi.org/10.30935/ejimed/8403>
- Mustamin, S. H. & Sulasteri S. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 1(1), 151-177.
- Nurfadilah, S. & Dori L. H. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1214-1223.
- Nurmala, Y., Sigit, D. V. & Komala, R. (2019) the Effect of Cognitive Style and Learning Independence on High School Student Learning Outcomes on Biodiversity Materials. *International Journal of Research Publications*, 38(1). Doi: 100381102019742, <http://ijrp.org/paper-detail/743>
- Pionera, M., Degeng, I. N. S., Widiati, U. & Setyosari, P. (2020). Instructional Methods and Self-Regulated Learning in Writing. *International Journal of Instruction*, 13(3), 43-60. Doi: <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1334a>
- Rahmat, L. R., Badara, A. & Rahim, A. (2020). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Baubau. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1).
- Rustam, A. & Dewi S. W. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 61-68.
- Sari, E. N. & Zamroni. (2019). The Impact of Independent Learning

- on Students' Accounting Learning Outcomes at Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141-150. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Septianti, A. & Usman, O. (2019). The Influence of Independence Learning, Discipline Learning and Achievement Motivation in Students on Cheating Behavior, 1-9. Doi: 10.2139/ssrn.3415457
- Shing, L.S. & Rameli, M.R.M. (2020) The Influence of Self-Regulated Towards Academic Achievement in English Among Malaysian Upper Primary Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5A), 1-11. Doi: 10.13189/ujer.2020.081901
- Thohiruddin, M., Herawati, & lisnawati, S. (2019). Hubungan Regulasi Diri dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Akademik Siswa. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 159-168.
- Waidi, dkk. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di MTs Al-Azhar Tuwel. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 207-218. Doi: 10.30868/ei.v8i2.496
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>
- Yanti, S. A., Caswita, & Coesamin, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 1(5), 1-10.
- Zimmerman, B. J (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. Doi: 10.1037/0022-0663.81.3.329